

**PENGELOLAAN PROGRAM *CATALYST DAY*
DALAM PENINGKATAN *LIFE SKILL* SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan**

Oleh
FATKHUL FATONI
Q100217050

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PROGRAM *CATALYST DAY*
DALAM PENINGKATAN *LIFE SKILL* SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FATKHUL FATONI
Q100217050

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
NIDN. 0626065701

Dosen Pembimbing II



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIK. 411

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PROGRAM *CATALYST DAY*
DALAM PENINGKATAN *LIFE SKILL* SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

OLEH

FATKHUL FATONI
Q100217050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari _____
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Wafrotur Rohmah, M.M

(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)




(.....)



(.....)



Direktur,


Dr. M. Farid Wajdi, S.E., M.M. Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Juni 2022

Penulis



FATKHUL FATONI

NIM. Q100217050

**PENGELOLAAN PROGRAM *CATALYST DAY* DALAM PENINGKATAN
LIFE SKILL SISWA DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Pentingnya menanamkan ataupun melatih kecakapan hidup atau *life skill* anak agar anak menjadi pribadi yang mandiri dan tidak terus menerus bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk Mendiskripsikan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program *catalyst day* di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Penelitian ini dilaksanakan di MIM PK Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo, yang terhitung pada bulan Desember 2018 hingga Maret 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas, dan walimurid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan Teknik Triangulasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan program *catalyst day* di MI Muhammadiyah PK Kartasura dibuat saat rapat kerja sekolah. Dan persiapannya dilakukan sehari atau dua hari sebelum pelaksanaan. Siswa diajak berdiskusi dalam menentukan proyek yang ingin dibuat. (2) Program *catalyst day* dilaksanakan pada hari sabtu pekan ke 3 dengan durasi 2 jam. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan, akan tetapi dapat teratasi. (3) evaluasi program setiap enam bulan sekali, serta selalu melakukan monitoring langsung saat pelaksanaan program. Penilaian orang tua terhadap program *catalyst day* ini respon sangat positif dan anak-anak senang dalam melaksanakannya. Program ini membuat siswa dapat lebih berfikir kreatif, anak berani mengambil keputusan sendiri, berkomunikasi dengan teman meningkat, dll.

Kata Kunci: *life skill*, program *catalyst day*

Abstract

The importance of instilling or practicing life skills or life skills in children so that children become independent individuals and do not continuously depend on others in solving a problem or task. Thus, the purpose of this study is to describe the preparation, implementation and evaluation of the catalyst day program at MI Muhammadiyah PK Kartasura. This research was conducted at MIM PK Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo, from December 2018 to March 2019. This study uses a descriptive qualitative research type with a phenomenological approach. The subjects used in this study were school principals, class teachers, class students, and parents. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. This study also uses data triangulation techniques. The results of the study show that (1) the catalyst day program planning at MI

Muhammadiyah PK Kartasura was made during a school work meeting. And the preparation is done a day or two before the implementation. Students are invited to discuss in determining the project they want to make. (2) The catalyst day program is held on the 3rd Saturday of the week with a duration of 2 hours. There were some obstacles that were found, but they could be overcome. (3) program evaluation every six months, and always direct monitoring during program implementation. Parents' assessment of the catalyst day program has a very positive response and the children are happy to implement it. This program enables students to think more creatively, children dare to make their own decisions, improve communication with friends, etc.

Keywords: *life skills, program catalyst day*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama guna menjadikan suatu bangsa itu besar dan disegani bangsa lain. Suatu negara wajib berlomba-lomba meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di negaranya. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari 2 hal, kualitas proses dan kualitas produk. Pendidikan disebut berkualitas proses apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Pendidikan dikatakan berkualitas produk apabila peserta didik memiliki tingkat penguasaan materi pembelajaran yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan dan mampu memahami materi yang sudah ditetapkan oleh kurikulum, (Pardjono, 2003). Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Maka penting dalam sekolah formal maupun nonformal untuk menanamkan ataupun melatih kecakapan hidup atau *life skill* anak. Beberapa orang tua siswa mengeluhkan putra-putrinya tidak memahami cara menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Hal-hal sederhana seperti mencuci kaos kaki, mencuci sepatu, melipat baju dan beberapa pekerjaan lain yang seharusnya bisa diselesaikan dengan mudah seringkali justru menjadi kendala bagi anak-anak terutama pada usia Sekolah Dasar. Oleh karena itulah, ilmu mengenai *life skill* penting bagi setiap peserta didik. Pendidikan *life skill* merupakan hal penting yang mampu menjadikan peserta didik mandiri dalam melakukan aktifitasnya (Sigh, 2014). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura (MIM PK Kartasura) merupakan sekolah dasar berbasis *Multiple Intelligences* yang berfokus pada program pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar anak. Pembelajaran

harus dilaksanakan dengan menyenangkan baik dalam bidang akademik maupun *life skill*. MIM PK Kartasura memiliki program pembelajaran yang diberi nama *catalyst day* yang berfokus pada peningkatan *life skill* peserta didik. Program *catalyst day* yang diterapkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura ide dari masing-masing guru dan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan pun juga berbeda. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui pengelolaan pendidikan di MI Muhammadiyah PK Kartasura terutama berfokus pada program *catalyst day* dalam pengaruhnya terhadap peningkatan *life skill* peserta didik.

2. METODE

Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik sampling. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah (*Guardian Angels/GA*), guru kelas (wali kelas dan *team teaching* kelas II) dan siswa kelas II dengan jumlah 85 siswa di MIM PK Kartasura. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sutama, 2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mengambil Penerapan Program *Catalyst Day* dalam peningkatan *life skill* siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, dalam prakteknya program *Catalyst Day* baru diterapkan di Kartasura khususnya di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo. Subyek dalam penelitian ini adalah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah/*Guardian Angel (GA)*, dan guru kelas di MIM PK Kartasura. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Penelitian dilakukan sesuai tahap-tahap pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun yaitu sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan pada bulan September sampai Februari tahun 2019.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis lebih lanjut mengenai temuan-temuan pada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program *catalyst day* di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

Persiapan dalam Pengelolaan program *catalyst day* dalam peningkatan *life skill* siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura

Dalam persiapan program ini siswa dilibatkan langsung saat pembuatan ide proyek yang akan dilaksanakan ketika *catalyst day*. Maka dalam penentuan ide guru dan siswa akan berdiskusi dan bertukar pikiran terkait apa-apa saja yang saat ini dibutuhkan siswa terkait *life skill* membuat prakarya ataupun *life skill* kebiasaan yang setiap hari dilakukan dirumah. Peran guru disini menjadi tutor dan fasilitator kebutuhan anak ketika *catalyst day* berlangsung. Setelah menentukan ide proyek, maka siswa mencatat alat dan bahan yang dibutuhkan proyek dan menuliskan tujuan dari pembuatan proyek tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Serta diperkuat dengan dokumentasi dari peneliti. Sesuai dengan penelitian (Zulfitria, 1970) menyatakan sesungguhnya suatu karakter dari suatu bangsa tidak terbentuk dengan sendirinya, namun harus dibentuk, dilatih, serta dikelola secara bertahap. Dalam suatu program peningkatan kecakapan hidup anak dan pembentukan karakter maka perlu adanya persiapan yang matang. Yang membedakan penelitian ini adalah jika penelitian dari Zulfitria membutuhkan persiapan tema dalam 1 semester dan sudah ditentukan, namun untuk program *catalyst day* dilaksanakan satu atau dua hari sebelum program dilaksanakan.

Pelaksanaan dalam pengelolaan program *catalyst day* dalam peningkatan *life skill* siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2018/2019

Pelaksanaan atau implementasi program *catalyst day* dilakukan hari sabtu dipekan ke 4, dengan durasi 2 jam dimulai pukul 08.00 pagi. Siswa diminta menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan instruksi yang diberikan ke pada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat dengan dokumentasi dilembar lampiran halaman 108. Dalam pelaksanaanya program ini tentu tidak terlepas dari kendala, sesuai dengan temuan peneliti ada beberapa kendala yang ditemukan seperti beberapa siswa ada yang lupa tidak membawa bahan atau alat yang dibutuhkan, beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa khususnya kelas bawah yang tidak sabar ingin membuat proyek, bahkan terkadang membutuhkan

akomodasi lebih untuk suatu proyek. Namun itu semua dapat diatasi dengan sarana dan prasarana dari sekolah yang mendukung, SDM pengajar yang kreatif, serta dukungan dari wali murid yang sangat mendukung program *catalyst day* sehingga terkait akomodasi yang bertambah dapat didiskusikan dengan wali murid kelas. Namun dalam pelaksanaannya siswa dan guru sangat antusias dalam pelaksanaan program. Selanjutnya kendala yang peneliti temukan berkaitan dengan waktu istirahat yang terlalu lama sehingga anak-anak tidak kondusif jika *catalyst day* ada waktu jeda. Hal ini sesuai dengan observasi dan dokumentasi siswa berkaitan dengan pelaksanaan program *catalyst day* pada lampiran halaman 109. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parvathy & Pillai, 2015) yang berjudul “*Impact of Life Skills Education on Adolescents in Rural School*”. Yang hasilnya adalah perlu adanya program khusus di bidang ketrampilan dalam suatu pendidikan khususnya disekolah formal. Dengan adanya program khusus tentang mengulas ketrampilan atau praktik langsung mengenai ketrampilan dapat meningkatkan *life skill* anak-anak. Dalam penelitian ini menyebutkan siswa akan lebih paham serta *life skill* anak mengalami peningkatan apabila siswa langsung praktik dalam pembuatan proyek. Pendapat mengenai program pengembangan kecakapan hidup dijelaskan oleh (Nasheeda et al., 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa secara umum, negara maju melakukan program pendidikan kecakapan hidup yang lebih sistematis yang mempromosikan perilaku positif, dengan penelitian yang mengartikulasikan hasil pada individu remaja. Sebaliknya, sebagian besar program kecakapan hidup di negara berkembang tidak memiliki implementasi, evaluasi dan pemantauan yang sistematis. Program sering dilakukan untuk menghasilkan hasil jangka pendek saja. Perbedaan dengan hasil penelitian yang relevan adalah berkaitan dengan sistematis program. Jadi untuk program *catalyst day* akan lebih tertata apabila diprogramkan dan dibukukan, sehingga ada panduan atau SOP tertulis bagi guru yang menjalankan.

Evaluasi Program *Catalyst day* dalam peningkatan *life skill* siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun 2018/2019

Evaluasi merupakan hal harus dilaksanakan guna memperbaiki sesuatu yang menghambat dan mengatasi kekurangan disuatu program, serta melanjutkan dan mengembangkan hal yang sudah baik. Pengawasan atau monitoring juga perlu

dilakukan guna memantau proses pelaksanaan program yang dilaksanakan. Program *catalyst day* dalam peningkatan *life skill* siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun 2018/2019, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dalam waktu yang memiliki jangka waktu 6 bulan sekali, sedangkan monitoring dilakukan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan saat pelaksanaan *catalyst day*. Serta evaluasi program dapat dilakukan oleh bidang humas saat koordinasi ikatan orang tua murid seluruh kelas, sehingga hasilnya dapat dibawa saat rapat evaluasi program tahunan sebelum pembuatan program kerja untuk tahun selanjutnya bersama dengan komite sekolah. Hal ini juga dapat terlihat dari data dokumentasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti. Sesuai penelitian yang relevan (Wuryandani et al., 2014) mengatakan bahwa Komite sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin siswa dapat berperan sebagai mitra bagi sekolah dalam proses pengembangan karakter siswa. Kerjasama ini dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama dalam hal merumuskan program, mendukung pelaksanaan program secara materiil maupun non materiil, memotivasi orang tua siswa untuk terlibat secara aktif, mengevaluasi pelaksanaan program dan sebagainya. Sehingga dengan ini peran evaluasi sangat penting untuk dilakukan bersama. Baik dari ranah pimpinan sekolah, guru, dan orang tua selaku komite juga dapat membantu jika berfungsi untuk memperbaiki suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *catalyst day* dapat meningkatkan kemampuan *life skill*. Adapun penelitian yang serupa dilakukan oleh (Setiani & Rasto, 2016) yang menganalisis *soft skill* siswa yang dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *soft skill* siswa, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian *soft skill* dapat ditingkatkan melalui peningkatan proses pembelajaran.

4.PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Perencanaan program *catalyst day* di MI Muhammadiyah PK Kartasura digunakan untuk meningkatkan *life skill* siswa dilakukan perencanaan program ini dilakukan saat rapat kerja sekolah. Dan

persiapannya dua atau satu hari sebelum program dijalankan. Siswa diajak diskusi untuk menentukan proyek yang ingin dibuat saat *catalyst day*. Pelaksanaan program *catalyst day* dalam peningkatan *life skill* siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura yang dilaksanakan sampai tahun Ajaran 2018/2019 dilaksanakan pada hari Sabtu pekan ke tiga dengan durasi 2 jam. Terdapat beberapa kendala namun dapat teratasi karena beberapa faktor pendukung program ini. Evaluasi program setiap enam bulan sekali, serta selalu melakukan monitoring langsung saat pelaksanaan program. Kepala sekolah atau diwakili kabid kesiswaan mendatangi tiap-tiap kelas guna melihat pelaksanaan program tersebut. Dan juga ada dievaluasi program bersama komite sekolah ketika rapat evaluasi program kerja sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim dan Angria Milda. (2014). Membangkitkan Kecakapan Hidup (Life Skills) Siswa melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada Topik Hukum Hooke. *Simposium Fisika Nasional 2014 (Sfn Xxvii)*, 2014(Sfn Xxvii), 16–17.
- Ahmadi Gatab, T., Shayan, N., Tazangi, R. M., & Taheri, M. (2011). Students' Life Quality Prediction Based on Life Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 1980–1982.
- Akfirot, O. N., & Kezer, F. (2016). A Program Implementation for the Development of Life Skills of Primary School 4th Grade Students. *Journal of Education and Practice*, 7(35), 9–16.
- Asmani. (2009). *Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja*. DIVA Press.
- Awang, M. M. (2013). Effective teaching strategies to encourage learning behaviour. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 8(2), 35–40.
- Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.
- Bobzien, J. L. (2014). Academic or Functional Life Skills? Using Behaviors Associated with Happiness to Guide Instruction for Students with Profound/Multiple Disabilities. *Education Research International*, 2014, 1–12.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Byker, E. J. (2014). ICT in India's elementary schools: The vision and realities. *International Education Journal*, 13(2), 27–40.
- Demirel, M. (2009). Lifelong learning and schools in the twenty-first century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 1709–1716.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Dye. (1992). *Definisi dan Konsep Dasar Kebijakan Publik*.
- Firmansyah, A. (2020). Pendidikan Life Skills sebagai Modal Sosial (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta). *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1).

- Hadi, S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 15(2), 227–240. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id>
- Kumar, P. (2017). Morality and Life skills : The need and importance of life skills education. *International Journal of Advanced Education and Research*, 2(4), 144–148.
- Kurtdede-Fidan, N., & Aydoğdu, B. (2018). Life Skills from the Perspectives of Classroom and Science Teachers. *International Journal of Progressive Education*, 14(1), 32–55. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.129.4>
- Mislaini, M. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88.
- Muhamad, Senowarsito, & S., L. (2012). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (Cftm) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa. *E-Dimas*, 3(1), 37.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasheeda, A., Abdullah, H. B., Krauss, S. E., & Ahmed, N. B. (2019). A narrative systematic review of life skills education: effectiveness, research gaps and priorities. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), 362–379.
- Normawati, N. (2016). Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 130–143. <https://doi.org/10.21009/jep.072.07>
- Nur Shaumi, A. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (LifeSkill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240–252.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Ozsoy, G., Memis, A., & Temur, T. (2009). Metacognition, study habits and attitudes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2(1), 154–166.
- Pardjono. (2003). Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Urgensinya Bagi Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, LPM-UNY*.
- Parvathy, V., & Pillai, R. R. (2015). Impact of life skills education on adolescents in rural school. *International Journal of Advanced Research*, 3(2), 788–794.
- Prasad Acharya, K. (2018). Inquiry-Based Science Learning Through School Gardening Activities: Wonderful Experience Through Participatory Action Research. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 40. <https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20180703.11>
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saebani, B. A., & Nurjaman, K. (2013). *Manajemen Penelitian*. Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Santyasa, I. W. (2003). Peluang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Suatu Tinjauan Teoretik Menurut Perspektif Teknologi Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Edisi Khusus Tahun XXXVI*, 97–98.
- Sardiman, S. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sela Pajriah, Dilla Nurfadhilah, A. D. R. A. (2018). Pengelolaan program kecakapan hidup melalui kursus garnier kue di skb kota tasikmalaya. *Jurnal*

Cendekiwan Ilmiah, 3(1)

- Setiani, F., & Rasto. (2016). Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran (Developing students ' soft skill through teaching and learning process). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,
- Sigh, N. (2014). Life Skills Education: Needs And Strategies. *An International Peer Reviewed and Referred Scholarly Research Journal for Humanity Science and English Language*.
- Singh, H. (2015). Strategies for Development of Life Skills and Global Competencies. *Article in International Journal of Scientific Research*, 2277,
- Sinta, L. (2014). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Pawiyatan*, 20(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukidjo. (2003). Peranan pendidikan kecakapan hidup (life skiil) dalam mengatasi pengangguran terdidik. *Ilmu Pendidikan*, 3(21), 415–439.
- Suminar, T., Prihatin, T., & Syarif, M. I. (2016). Model of Learning Development on Program Life Skills Education for Rural Communities. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(6), 496–499.
- Supriyati. (2012). *Akuntansi Keuangan Bisnis*. LABKAT PRESS UNIKOM.
- Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Fairuz Media.
- Tan, S. (2018). *Life Skills Education: Teachers' Perceptions in Primary School Classrooms in Finland and Singapore*. University of Jyväskylä.
- Tika, M. P. (2005). Metode Penelitian Geografi / Moh. Pabundu Tika. In *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. <http://library.fis.uny.ac.id>
- Wijayati, N., Susilaningsih, E., & Sari, Y. A. (2011). Peningkatan Life Skill Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Dengan Menggunakan Pendekatan Game Simulation. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 354–359.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Kata Kunci: *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII(2), 286–295.
- Yaswinda, & Sakti, R. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Visit Home Selama Pandemi Covid 19 Di Tk Ar Rasyid Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2511–2522.
- Yin, R. K. (2009). *Studi Kasus Desain & Metode*. Raja Grafindo Persada.
- Zulfitria. (1970). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 124–134.